

BAB IV PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, peneliti merangku, beberapa kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perceraian merupakan putusnya hubungan perkawinan antara suami dan istri dan menyebabkan anak harus berpisah dengan salah satu orangtua. Pada umumnya setelah perceraian anak diasuh oleh ibu atau keluarga ibu. Oleh sebab itu terjadi perubahan interaksi antara anak dengan ayahnya pasca perceraian.
2. Proses interaksi sosial dapat terjadi jika melakukan 2 syarat yaitu kontak dan komunikasi. Kontak sosial memiliki 2 jenis yaitu kontak sosial secara langsung dan kontak sosial secara tidak langsung. Pada penelitian ini proses dalam melakukan kontak langsung antara anak dengan ayah pasca perceraian yang terdapat pada penelitian yaitu membuat janji terlebih dahulu dengan cara menghubungi satu sama lain, setelah itulah anak dan ayah dapat melakukan interaksi dan kontak langsung antara satu sama lain. Pada penelitian informan anak sering melakukan kontak secara langsung, 6 orang informan penelitian ini yang melakukan kontak secara langsung dengan ayahnya. Sedangkan proses dalam melakukan kontak secara tidak langsung antara anak dengan ayah pada penelitian ini yaitu saling menyimpan kontak karena interaksi dapat berlangsung melalui *handphone*. Setelah mempunyai kontak satu sama lain, baru terjadi kontak secara tidak langsung yang terjadi melalui perantara telepon, *whatsapp* dan *video call*. Hasilnya 2 orang informan anak pada penelitian ini lebih

sering melakukan kontak tidak langsung dengan ayahnya. Hal ini terjadi karena sudah tidak satu tempat tinggal dan si ayah sudah berkeluarga baru. Oleh sebab itu antara anak dan ayah pasca perceraian, kontak secara langsung lebih sering terjadi dibandingkan kontak langsung. Komunikasi antara anak dan ayah pasca perceraian pada penelitian ini termasuk lancar dan baik karena anak dengan ayah saling memberikan kabar satu sama lain. Walaupun beberapa informan pada penelitian ini ayahnya sudah menikah kembali dan memiliki keluarga baru, namun sang ayah tidak melupakan kewajibannya untuk memberikan perhatian kepada anaknya meskipun sudah berpisah.

3. Bentuk-bentuk interaksi sosial dapat dibagi menjadi 2 yaitu, bentuk interaksi asosiatif dan bentuk interaksi disosiatif. Bentuk interaksi asosiatif merupakan bentuk interaksi yang mengarah ke arah positif berupa kerja sama dan akomodasi. Bentuk kerjasama yang terjadi antara anak dengan ayah pasca perceraian yaitu tolong menolong. Kebanyakan informan anak membantu ayahnya ketika berkunjung ke rumah ayahnya dan ada juga anak yang membantu ayahnya terkait masalah ekonomi dengan cara bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga, Akomodasi yang terjadi antara anak dengan ayah pasca perceraian yaitu mengoptimalkan hubungan dengan menjaga komunikasi satu sama lain. Pada umumnya informan anak atau ayah mengungkapkan bahwa komunikasi yang lancar dan tidak terputus antara anak dengan ayah akan membuat hubungan dan interaksi antara anak dengan ayah tidak canggung dan selalu terjalin satu sama lain. Sedangkan bentuk interaksi disosiatif merupakan bentuk interaksi ke arah negatif berupa persaingan, kontravensi dan pertikaian atau

konflik. Persaingan yang sering terjadi antara anak dengan ayah pasca perceraian adalah adu mulut karena rasa tidak mau mengalah antara satu sama lain karena berbeda pendapat satu sama lain. Kontravensi yang terjadi antara anak dengan ayah pasca perceraian yaitu, perasaan tidak suka, benci yang dipendam anak kepada ayahnya karena bercerai dan ketika ayahnya menikah kembali. Pertikaian atau konflik yang sering terjadi antara anak dengan ayah pasca perceraian yaitu pertengkaran karena keputusan ayah ingin menikah kembali yang tidak diterima oleh anaknya.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil temuan dan analisis dari penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan beberapa saran untuk beberapa pihak yaitu sebagai berikut:

1. Kepada orangtua terutama ayah setelah perceraian yang tidak mendapatkan hak asuh sehingga harus berpisah dengan anaknya, hendaknya memenuhi kebutuhan dan memberikan perhatian lebih kepada anaknya, meskipun sudah memiliki keluarga baru. Karena anak yang orangtuanya bercerai mengalami perubahan di dalam hidupnya. Oleh sebab itu ayah harus memberikan perhatian dan lebih banyak berinteraksi dengan anaknya.
2. Kepada peneliti selanjutnya yang ingin meneliti penelitian ini atau melanjutkan penelitian tentang interaksi sosial anak dengan ayah pasca perceraian, dapat membahas secara lebih rinci terkait proses interaksi anak dengan ayah pasca bercerai.